

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian dapat di klarifikasikan dari berbagai cara dan sudut pandang. Dilihat dari pendekatan analisisnya, penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang di olah dengan metode statistika (Azwar, 2016).

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono,2016).

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian korelasional. Penelitian korelasional bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Dengan studi korelasional peneliti dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada tidaknya efek variabel satu terhadap variabel yang lain (Azwar, 2016). Jenis penelitian ini dipilih karena disesuaikan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan variabel bebas konflik peran ganda dengan variabel terikat stres kerja.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian sosial atau psikologi, satu variabel tidak mungkin hanya berkaitan dengan satu variabel lain saja melainkan selalu saling pengaruhi dengan banyak variabel lain. Oleh karena itu seorang peneliti perlu melakukan identifikasi terlebih dahulu terhadap variabel penelitiannya. Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing (Azwar, 2016).

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari variabel bebas (variabel independen) dan variabel tergantung (variabel dependen). Variabel independen atau variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain sedangkan Variabel dependen atau variabel tergantung adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain (Azwar,2016). Variabel dependen dan independen dalam penelitian ini adalah:

X : Konflik Peran Ganda

Y : Stres Kerja

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2016). Definisi operasional berisi pengertian variabel yang dikembangkan antara lain:

a) Konflik Peran Ganda

Konflik Peran Ganda adalah suatu keadaan dimana seseorang dituntut untuk menyeimbangkan dua peran yaitu peran didalam keluarga dan dalam pekerjaan, pada polisi wanita di Polres OI yang meliputi Kurangnya waktu untuk keluarga, Tidak ada waktu untuk kehidupan bermasyarakat, Penggunaan hari libur untuk bekerja, permasalahan keluarga mempengaruhi waktu bekerja, permasalahan keluarga mempengaruhi produktivitas bekerja, tuntutan pekerjaan mempengaruhi kehidupan keluarga, terdapat respon tidak menyenangkan dari anggota keluarga akibat dari pekerjaan, keluarga sering tidak mendapat dukungan dari peran sebagai ibu, dan sebagai istri, minimnya dukungan sosial, sering merasa lelah setelah pulang bekerja, kurang bisa menyeimbangkan antara kepentingan pekerjaan dengan kepentingan keluarga. Yang di ukur menggunakan skala dari dimensi-dimensi berdasarkan teori dari Greenhouse and Beutell 1985 (dalam Utaminingsih, 2017) yang meliputi *Time based conflict*, *Strain based conflict*, dan *Behavior based conflict*.

b) Stres Kerja

Stres kerja adalah suatu keadaan perasaan yang tertekan yang di alami polisi wanita dalam menghadapi pekerjaan yang dapat berupa interaksi antara individu dan lingkungan kerja yang dapat memberi tekanan di Polres OI yang mencakup gangguan tidur dan sakit kepala, timbulnya gangguan pencernaan, meningkatnya tekanan darah, kelelahan fisik, timbulnya ketegangan dan kecemasan, timbulnya perasaan mudah marah dan sensitif, kepuasan kerja yang menurun, bermalas-malasan dan menghindari pekerjaan, mudah mempersalahkan orang lain,

meningkatnya perilaku yang beresiko tinggi, menurunnya kinerja dan produktivitas. Yang di ukur menggunakan skala berdasarkan aspek Robbins (2013) yang berisi Aspek Fisiologis, Aspek Psikologis dan Aspek Perilaku.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2016). Adapun menurut Azwar (2016) populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau benda, yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah polisi wanita yang bekerja di Polres OI. Adapun jumlah subjek yang menjadi populasi penelitian ini adalah 32 Polisi Wanita. Adapun kategori dalam populasi tersebut adalah:

1. Polisi wanita yang bekerja di Polres OI.
2. Sudah menikah atau berkeluarga, memiliki anak, dan tinggal bersama suami.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan

waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif mewakili (Sugiyono, 2016). Sampel adalah sebagian dari populasi. Karena ia merupakan bagian dari populasi, tentulah ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Apakah suatu sampel merupakan representasi yang baik bagi populasinya sangat bergantung pada sejauh mana karakteristik sampel itu sama dengan karakteristik populasinya. Karena analisis penelitian didasarkan pada data sampel sedangkan kesimpulannya nanti akan diterapkan pada populasi, maka sangatlah penting untuk memperoleh sampel yang representatif bagi populasinya (Azwar, 2016). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan cara *nonprobability sampling* yaitu dengan teknik *purposive sampling*.

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini sampelnya dari jumlah populasi sebanyak 32 Polisi Wanita dan peneliti menentukan 31 Polisi Wanita sebagai sampel.

Tabel1

Sampel Penelitian

Sampel Penelitian
31 Subjek

3.5 Metode Pengumpulan Data

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2016). Adapun metode yang digunakan untuk mengukur hubungan antara konflik peran ganda dengan stres kerja adalah alat ukur berbentuk skala, yang dibuat sendiri oleh peneliti.

Adapun skala sikap yang digunakan oleh peneliti adalah skala *likert*. Menurut Sugiyono (2014) Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi yang sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata (Sugiyono, 2014). Pengujian uji instrument dalam penelitian ini menggunakan uji coba terpakai atau *tryout* terpakai. Menurut Saifuddin (2020) mengatakan bahwa uji coba terpakai atau *tryout* terpakai ialah uji coba skala psikologi pada sample penelitian yang digunakan, yang mana hasil yang didapatkan dari uji coba tersebut dianggap sebagai hasil dari pengukuran. Terdapat 2 skala yang digunakan diantaranya skala stres kerja dan konflik peran ganda.

Skala sikap *likert* disediakan 5 alternatif jawaban, yaitu Sesuai (S), Sangat sesuai (SS), Netral (N), Tidak sesuai (TS), dan Sangat tidak sesuai (STS). Untuk menghindari jawaban

yang cenderung mengumpul ditengah dan kecenderungan pengumpulan jawaban pada satu alternatif jawaban, maka penulis memodifikasi skala *likert* dengan menghilangkan alternatif jawaban netral (N). Sehingga skala dalam penelitian ini hanya menggunakan 4 (empat) alternatif jawaban yaitu, sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Tabel 2
Skor Skala Likert

Kategorisasi Respon	Skor Item	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak sesuai (TS)	2	3
Sangat tidak sesuai (STS)	1	4

Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang mendukung atau memihak pada objek sikap (*favorable*) dan pernyataan yang tidak mendukung atau memihak pada objek sikap (*unfavorable*).

1. Skala Konflik Peran Ganda

Skala Konflik Peran Ganda disusun berdasarkan dimensi-dimensi Konflik Peran Ganda dari Greenhaus dan Beuthel yang meliputi Kurangnya waktu untuk keluarga, Tidak ada waktu untuk kehidupan bermasyarakat,

Penggunaan hari libur untuk bekerja, permasalahan keluarga mempengaruhi waktu bekerja, permasalahan keluarga mempengaruhi produktivitas bekerja, tuntutan pekerjaan mempengaruhi kehidupan keluarga, terdapat respon tidak menyenangkan dari anggota keluarga akibat dari pekerjaan, keluarga sering tidak mendapat dukungan dari peran sebagai ibu, dan sebagai istri, minimnya dukungan sosial, sering merasa lelah setelah pulang bekerja, kurang bisa menyeimbangkan antara kepentingan pekerjaan dengan kepentingan keluarga. Skala ini terdiri dari 44 aitem pernyataan yang disajikan dalam bentuk kalimat pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Dalam memberikan jawaban subjek dipersilahkan memilih satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia yang paling menggambarkan diri mereka sendiri.

Tabel3

Blueprint Konflik Peran Ganda

No.	Dimensi-Dimensi	Indikator	Aitem		Total
			F	UF	
1	<i>Time Based Conflict</i>	Kurangnya waktu untuk keluarga	1,23	2,24	4
		Tidak ada waktu untuk kehidupan bermasyarakat	3,25	4,26	4
		Penggunaan hari libur untuk bekerja	5,27	6,28	4

2	<i>Strain Based Conflict</i>	Permasalahan keluarga mempengaruhi waktu bekerja	7,29	8,30	4
		Permasalahan keluarga mempengaruhi produktivitas bekerja	9,31	10,32	4
		Tuntutan pekerjaan mempengaruhi kehidupan keluarga	11,33	12,34	4
		Terdapat respon tidak menyenangkan dari anggota keluarga akibat dari pekerjaan	13,35	14,36	4
3	<i>Behavior Based Conflict</i>	Keluarga sering tidak mendapat dukungan dari peran sebagai ibu, dan sebagai istri	15,37	16,38	4
		Minimnya dukungan sosial	17,39	18,40	4
		Sering merasa lelah setelah	19,41	20,42	4

		pulang bekerja			
		Kurang bisa menyeimbangkan antara kepentingan pekerjaan dengan kepentingan keluarga	21,43	22,44	4
Jumlah			22	22	44

2. Skala Stres Kerja

Skala Stres kerja diukur dengan menggunakan jenis *skala likert*. Skala terdiri dari 52 item pernyataan. Penyusunan skala tersebut berdasarkan aspek-aspek stres kerja yang dikemukakan oleh Robbins yaitu fisiologis, psikologis, dan perilaku.

Tabel4

BluePrint Stres Kerja

No.	Aspek-aspek	Indikator	Aitem		Total
			F	UF	
1	Fisiologis	Timbulnya sakit kepala	1,27	2,28	4
		Timbulnya gangguan pencernaan	3,29	4,30	4

		Gangguan Tidur	5,31	6,32	4
		Hilang nafsu makan	7,33	8,34	4
		Meningkatnya tekanan darah	9,35	10,36	4
2	Psikologis	Timbulnya ketegangan dan kecemasan	11,37	12,38	4
		Timbulnya perasaan mudah marah dan sensitif	13,39	14,40	4
		Kepuasan kerja yang menurun	15,41	16,42	4
		Kehilangan semangat	17,43	18,44	4
3	Perilaku	Kehilangan kepercayaan kepada orang lain	19,45	20,46	4
		Mudah mempersalahkan orang lain	21,47	22,48	4
		Meningkatnya frekuensi absensi	23,49	24,50	4

	Menurunnya Kinerja & produktivitas	25,51	26,52	4
Jumlah		26	26	52

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Validitas

Validitas berasal dari kata *validity*, yaitu sejauh mana alat ukur mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur serta ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur melakukan fungsi ukurnya. Pengujian validitas berguna untuk mengetahui apakah skala tersebut mampu menunjukkan hasil data yang akurat sesuai dengan tujuan ukur. Pengukuran validitas pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 25,0 for windows dengan metode *korelasi pearson product moment* yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi korelasi satu item dengan item total, dengan aturan bila nilai signifikansi $< 0,05$ maka item dinyatakan valid, tetapi jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka item dinyatakan tidak valid (Alhamdu, 2017).

3.6.2 Reliabilitas

Salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah reliabel (*reliable*), yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan error pengukuran kecil. Suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel ketika memenuhi batas minimum skor *alpha cronbach 0,6*. Artinya skor reliabilitas alat ukur yang kurang dari 0,6 maka dianggap kurang baik, sedangkan skor reliabilitas 0,7 dapat diterima, dan dianggap

baik bila mencapai skor reliabilitas 0,8. Sehingga dapat dikatakan bahwa skor reliabilitas semakin mendekati angka 1, maka semakin baik dan tinggi skor reliabilitas alat ukur yang digunakan (Alhamdu, 2017)

3.7 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu dengan menggunakan metode analisis *Spearman* karena menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat. Adapun uji prasyarat meliputi:

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas disini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *kolmogorov-smirnov* untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data dapat dilihat dari nilai Asymp.Sig (2-tailed) (nilai p) dari perhitungan yang telah dilakukan. Apabila nilai $P > 0,05$ maka data tersebut normal. Sebaliknya, bila nilai $P < 0,05$ maka data tersebut tidak normal (Febry & Teofilus, 2020).

3.7.2 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis dengan menggunakan korelasi person dan regresi linier. Tujuan dari uji linieritas ini adalah untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Pada program SPSS *versi 25,0 for windows* uji linieritas ini menggunakan

test for linierity pada taraf signifikansi 0,05, dengan kriteria: Bila nilai signifikan pada *Deviation From Linierity* lebih besar dari 0,05, berarti kedua variabel mempunyai hubungan yang linier. Bila nilai signifikan pada *F Linierity* lebih kecil dari 0,05, maka kedua variabel tidak mempunyai hubungan yang linier (Febry & Teofilus,2020).

3.7.3 Uji Hipotesis

Secara umum teknik pengujian hipotesis ada dua, yaitu uji parametrik dan uji nonparametrik. Apabila data yang didapatkan tidak berdistribusi normal, maka peneliti harus menggunakan uji nonparametrik dalam pengujian hipotesis, dalam pengujian ini digunakan analisis berjenjang *Spearman* (Alhamdu,2016). *Spearman Correlation* digunakan apabila data tidak berdistribusi normal dan menggunakan uji nonparametrik. Dalam analisis data peneliti menggunakan program SPSS *versi 25,0 for windows*.